



人唯有縮小自己，
放大別人，
才能走入他人心中。

Hanya dengan bersikap rendah hati dan menghargai orang, seseorang bisa meninggalkan kesan yang sangat baik di hati orang lain.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi

Donasi Langsung

<http://q-r.to/babzmmh>

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia



Didampingi relawan Tzu Chi Indonesia, TNI dan Polri, serta perwakilan dari Pengusaha Peduli NKRI, Pengurus Ponpes KHAS Kempek, KH. M. Mustofa Aqiel Siradj mengangkat bendera Tzu Chi sebagai simbol pelepasan Bantuan Sosial Peduli Covid-19 berupa beras dan masker medis yang akan dibagikan kepada warga Desa Kempek, Cirebon, Jawa Barat.

Bantuan Sosial Peduli Covid-19

Kebersamaan dan Langkah Nyata Ditengah Pandemi

"Kita harus menghilangkan sekat-sekat perbedaan agama, suku, etnis, budaya. Kita adalah satu bangsa dan satu keluarga besar yaitu warga manusia." (Prof. DR. KH. Said Aqiel Siradj, Ketua Umum PBNU)

Sukacita mendapatkan Bantuan Sosial Peduli Covid-19 dalam rangka peringatan Imlek Nasional 2021 dirasakan oleh Almi (60), warga Desa kempek, Kab. Cirebon yang setiap harinya berjualan makanan seperti lontong dan rujak *Merucu* (sebutan untuk Pisang Kelutuk muda di wilayah Cirebon). Almi pun berterima kasih karena mendapatkan bantuan beras dan masker. *"Alhamdulillah, buat makan. Terima kasih untuk beras 10 kilo. Mathur Nuwun (terima kasih banyak),"* ungkapnya.

Kebahagiaan juga dirasakan warga Desa Kempek lainnya yaitu Bariro (50) saat menerima bantuan beras dan masker. Sehari-harinya, Bariro bekerja menjadi buruh di sawah. *"Kerja di sawah. Matun (mencabut rumput),"* katanya. Pekerjaan mencabut rumput di sawah ini ia lakukan sejak pagi hingga siang hari dan mendapatkan upah sebesar 50 ribu.

Dengan bantuan beras dan masker medis, tentunya dapat meringankan beban Bariro dan keluarga. Ia pun dapat berhemat beberapa hari berkat mendapatkan paket Bantuan Sosial Peduli Covid-19 ini. *"Beras 10 kilo ini cukup untuk 1 minggu. Terima kasih bantuannya,"* ungkap Bariro bersukacita.

Kegiatan penyaluran Bantuan Sosial Peduli Covid-19 berupa 1 juta paket beras dan masker medis yang digagas oleh Tzu Chi Indonesia, Pengusaha Peduli NKRI dan beberapa organisasi lainnya kembali dilakukan. Kali ini bantuan disalurkan di Pondok Pesantren KHAS Kempek, Kec. Gempol, Kab. Cirebon serta warga sekitar pada Sabtu, 20 Maret 2021.

Kegiatan ini dihadiri oleh relawan Tzu Chi Indonesia, Tzu Chi Sinar Mas, Pengasuh Pondok Pesantren KHAS Kempek, Kapolresta Cirebon, Camat Gempol, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI), Perhimpunan Indonesia Tionghoa, dan lain-lain. Sebanyak 40.000 kg beras dan 80.000 pcs masker medis diserahkan dalam kegiatan ini.

Bukan Sekadar Bantuan Fisik Semata

Sepekan setelah penyaluran bantuan di Pesantren KHAS Kempek, Cirebon, relawan Tzu Chi juga menyalurkan bantuan ke Pesantren Luhur Altsaqofah di Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jumat 26, Maret 2021. Sebanyak 350 paket beras dan masker ini diserahkan langsung oleh relawan Tzu Chi yang juga CEO DAAI TV, Hong Tjhin, dan diterima oleh Pengasuh

Pesantren, Prof. DR. KH. Said Aqiel Siradj, yang juga Ketua Umum PBNU.

"Tidak asing Yayasan Buddha Tzu Chi, selalu peduli sosial, peduli bencana alam, peduli fakir miskin. Minggu kemarin pesantren saya yang di Cirebon dapat bantuan, sekarang giliran Pesantren Altsaqofah. *Insyallah* akan berkelanjutan," ujar Prof. DR. KH. Said Aqiel Siradj.

Di masa pandemi ini, PBNU telah menyalurkan bantuan logistik bagi masyarakat dan institusi yang terdampak pandemi. Bantuan ini salah satunya berasal dari Tzu Chi. Karena itu bagi KH. Said Aqiel Siradj, bantuan dari Tzu Chi ini memiliki arti yang dalam, bukan sekedar bantuan secara fisik semata. *"Lebih dari itu. Kita harus menghilangkan sekat-sekat perbedaan agama, suku, etnis, budaya. Kita adalah satu bangsa dan satu keluarga besar yaitu warga manusia,"* pungkash KH. Said Aqiel Siradj.

Pesantren Juga Menjadi Perhatian Tzu Chi

Pesantren memang termasuk dalam daftar penerima Bantuan Sosial Peduli Covid-19. Hong Tjhin, relawan Tzu Chi menuturkan alasannya, *"Dalam masa pandemi ini, selain orang-orang yang terkena Covid-19, banyak institusi termasuk pesantren, panti jompo,*

yang biasanya dapat bantuan, itu pasti terkendala."

Selain itu, bantuan ke pesantren juga dimaknai insan Tzu Chi sebagai silaturahmi lintas agama. Agama mungkin berbeda, namun dalam konteks kemanusiaan, dalam hal bantu-membantu, sebetulnya semua orang itu sama. Dan itu yang perlu diperjuangkan dan perlu dipererat.

"Barangkali kalau berasnya sendiri akan habis tak terlalu lama, tapi silaturahmi dan kehangatan serta ketulusan dari berbagai pihak untuk membangun kebersamaan dan gotong royong menghadapi pandemi, itulah yang kami harapkan bisa memberikan kehangatan," jelas Hong Tjhin.

Hingga tanggal 30 Maret 2021, Bantuan Sosial Peduli Covid-19 (10 kg beras dan 20 pcs masker medis) saat ini telah disalurkan sebanyak 1.576.370 kg beras dan 3.818.450 masker kepada 157.637 Keluarga. Penyebarannya juga telah dilakukan di 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa yakni: DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.

□ Arimami Suryo A, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Kebersamaan dan Langkah Nyata Ditengah Pandemi dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/tgCc4>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- 1. Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- 2. Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- 3. Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 4. Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: CV. Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah *Gan En Hu* Pak Rahmat

Karena di Mana Ada Kesulitan, di Situ Ada Pertolongan

Sudah dua tahun Pak Rahmat (68) tak bisa melihat karena glaukoma. Glaukoma merupakan penyakit yang menyerang saraf mata dan sering diderita kelompok lanjut usia.

“Pandangan putih seolah tertutup kabut tebal, jadi objeknya *enggak* kelihatan,” ujar Pak Rahmat mengenai penglihatannya.

Sebenarnya Pak Rahmat sudah mengalami glaukoma sekitar 10 tahun. Saat itu mata kanannya masih berfungsi. Namun sejak dua tahun ini kedua matanya benar-benar tak bisa melihat lagi.

Setiap hari Pak Rahmat harus menggunakan obat tetes mata. Kalau tidak, matanya terasa tak nyaman, kepala pun terasa sakit. Bersyukur, sang istri, Lina begitu sabar menemaninya.

Namun kesulitan yang dialami Pak Rahmat bukan hanya terkait penglihatan, tapi juga penghasilan. Pak Rahmat sudah tak bekerja. Sebelumnya ia dan istri, Lina punya warung kecil. Karena sepi, warung itu akhirnya gulung tikar. Keduanya pun menumpang di rumah kontrakan adiknya, masih di wilayah Periuk, Tangerang.

Dibantu Tzu Chi

Namun di mana ada kesulitan, di situ ada kemudahan dan pertolongan. Suatu hari seorang penginjil memberitahu Pak Rahmat dan istri tentang Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Pada November 2019, adik dari Lina kemudian mengajukan bantuan bagi Pak Rahmat ke Kantor Tzu Chi Tangerang. Tak butuh waktu lama, beberapa relawan pun datang menyurvei keadaannya.

“Saat kami kunjungi, kondisi Pak Rahmat memang ekonominya sangat sulit sekali. Boleh dibilang tabungannya tidak ada, *trus* ia jual perabot rumah tangganya, dan kondisinya juga sakit mata yaitu galukoma. Dan ia sudah tidak bisa bekerja. Itulah kenapa kami



Akibat penyakit glaukoma yang dideritanya, Rahmat kini tak lagi bisa melihat. Rahmat bersyukur di masa-masa sulitnya ini ia mendapatkan perhatian dan dukungan dari relawan Tzu Chi.

bantu,” kata Rita Malia, relawan Tzu Chi Tangerang.

Setelah disetujui pengajuan bantuannya, mulai Desember 2019, Pak Rahmat pun menjadi *Gan En Hu* atau penerima bantuan Tzu Chi jangka panjang.

Kunjungan Kasih

Pagi itu, Selasa 16 Maret 2021, Rita Malia, yang rumahnya tak jauh dari kontrakan Pak Rahmat, datang menjenguk. Sejak pandemi, Rita Malia lah yang membawakan bantuan biaya hidup Pak Rahmat. Dengan langkah tertatih, Pak Rahmat dituntun istrinya Lina, menyambut kedatangan Rita Malia.

“Senang sekali, saya merasa diperhatikan. Saya setiap hari berdoa karena memang keadaan saya seperti ini. Kalau bukan pertolongan dari Tuhan ya saya juga bingung. Tapi saya percaya ini semua campur tangan Tuhan juga melalui Yayasan Buddha Tzu Chi,” kata Pak Rahmat yang terharu dengan

perhatian relawan Tzu Chi kepada ia dan istri.

Meski sudah tak bisa melihat, semangat hidup Pak Rahmat tak luntur. Hal itu ia buktikan dengan rajin berolahraga ringan dan berjemur setiap hari.

“Saya olahraga di tempat saja. Kalau untuk jalan mondar-mandir kan tidak bisa. Tujuannya supaya saya jangan terkena penyakit lain yang bisa menyusahkan orang-orang yang sudah membantu merawat saya, terutama istri saya, jangan sampai terbebani,” ujarnya.

Selain itu, Pak Rahmat juga selalu berpikir positif dan selalu mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Karena di Mana Ada Kesulitan, di Situ Ada Pertolongan dapat dibaca

di: <https://qr.go.page.link/67mr5>



Dari Redaksi

Menghadapi Pandemi Bersama dan Bersinergi

Setelah 1 tahun berlalu, Pandemi *Covid-19* belum juga berakhir. Ini masalah tersendiri bagi masyarakat yang terdampak wabah *Covid-19*. Hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak, salah satunya adalah dengan penyaluran bantuan 1 juta paket berupa beras dan masker medis untuk masyarakat prasejahtera di Pulau Jawa. Hingga akhir Maret 2021, kegiatan pembagian Bantuan Sosial Peduli *Covid-19* dalam rangka peringatan Imlek Nasional yang digagas oleh Tzu Chi Indonesia, Pengusaha Peduli NKRI, dan organisasi-organisasi lainnya terus berlangsung.

Pembagian beras 10 kg dan 20 pcs masker medis juga mulai merambah ke wilayah-wilayah di luar Jabodetabek, seperti di wilayah

Cirebon, Jawa Barat. Bertempat di Pondok Pesantren KHAS Kempek, Kabupaten Cirebon sebanyak 40.000 kg beras dan 80.000 pcs masker medis disalurkan untuk pesantren dan warga yang terdampak *Covid-19* di Desa Kempek.

Ini menjadi catatan tersendiri bahwa peringatan Imlek Nasional juga bisa menjadi momentum untuk saling berbagi. Terlebih lagi dalam masa pandemi *Covid-19*, tentunya segenap lapisan bangsa harus saling bekerja sama dalam menghadapi pandemi. Bantuan beras dan masker ini tentunya secara khusus juga menyalurkan kepada masyarakat prasejahtera karena beban ekonomi menjadi lebih berat dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di masa pandemi.

Selain menyalurkan beras dan masker, Tzu Chi juga membuat terobosan bersama Bank BCA dengan menyediakan kartu ATM BCA untuk penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) dalam penyaluran bantuan. Hal ini dilakukan supaya mengurangi mobilitas guna mencegah penyebaran *Covid-19*.

Berbagai upaya terus dilakukan Tzu Chi Indonesia untuk membantu pemerintah dalam menghadapi *Covid-19*. Berbagai bantuan terus disalurkan kepada masyarakat berkat kerja sama dengan berbagai pihak, instansi, serta organisasi. Hal ini terus dilakukan agar kita bersama-sama saling menguatkan dan bersinergi melewati masa-masa pandemi.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Menciptakan Tanah Suci Bodhisatwa di Dunia

Menggenggam kesempatan untuk mengunjungi warga kurang mampu dan bersedekah

Memetik pelajaran dari pengalaman dan menyadari berkah

Menghimpun kekuatan orang banyak untuk melenyapkan penderitaan

Menciptakan Tanah Suci Bodhisatwa di dunia



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/Mq3f7>

“Presiden mengimbau masyarakat Tionghoa untuk tidak beramai-ramai merayakan Tahun Baru Imlek tahun ini. Rayakan saja di rumah masing-masing. Jika ingin bersilaturahmi, bisa dilakukan secara virtual. Setelah mendengar kabar ini, saya menghubungi perhimpunan Tionghoa lainnya dan menyarankan untuk mengubah acara perayaan Imlek menjadi kegiatan amal,” kata Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

“Pada enam bulan pertama tahun 2020, pendapatan negara menurun. Selain itu, banyak warga yang hidup dalam kesulitan. Setelah mendengar kabar ini, saya, Bapak Franky O. Widjaja, dan beberapa pengusaha lain mengadakan rapat. Dalam rapat itu, saya menyarankan untuk membagikan sejuta paket bantuan di seluruh Pulau Jawa karena dampak pandemi Covid-19 di Pulau Jawa lebih serius,” lanjut Sugianto Kusuma.

“Saya lalu melaporkannya kepada Presiden. Saya berkata bahwa relawan Tzu Chi harus terjun secara langsung untuk membagikan bantuan agar warga dari ras yang berbeda-beda, yakni Tionghoa dan ras lainnya di Indonesia, dapat berinteraksi dalam kesempatan ini. Beliau sangat gembira mendengarnya dan berkata bahwa beliau merasa tenang jika Tzu Chi yang memimpin kegiatan ini. Begitu kabar ini disebarkan, banyak pengusaha yang merespon. Mereka menyumbangkan uang kepada Tzu Chi dan Tzu Chi membeli beras untuk dibagikan,” kata Sugianto Kusuma.

Kita bisa melihat kegiatan misi amal di Indonesia. Ada beberapa grup

perusahaan yang bekerja sama. Betapa besarnya kekuatan yang terhimpun. Mereka memberikan bantuan kepada sejuta keluarga yang membutuhkan. Sejuta keluarga sangatlah banyak. Para pengusaha dermawan ini juga turut berpartisipasi untuk membagikan bantuan secara langsung. Mereka telah melihat penderitaan.

Sebelumnya, mereka menyumbangkan uang. Kali ini, mereka juga berpartisipasi untuk membagikan bantuan. Ada seorang pengusaha yang sangat terharu. Beliau melihat penderitaan yang sebelumnya tidak terbayangkan olehnya. Karena itu, beliau dapat menyadari berkah yang dimilikinya. Beliau pun semakin terinspirasi untuk terus mengerahkan kekuatan cinta kasih. Kehidupan yang paling dipenuhi berkah ialah tahu berpuas diri. Inilah kehidupan yang kaya.

Selain itu, mereka bersedekah secara langsung sehingga bisa melihat penderitaan. Mereka pun menyadari berkah yang dimiliki. Mereka merasakannya secara mendalam. Inilah pelajaran besar yang diperoleh.

Akibat pandemi Covid-19, banyak kegiatan berskala besar yang dibatalkan. Orang-orang berada ini membatalkan acara mereka dan beralih untuk bersedekah bagi orang-orang kurang mampu. Ini membuat mereka menyadari berkah. Pengalaman ini membuat mereka sangat tergugah dan terharu. Lewat telekonferensi belakangan ini, saya mendengar bagaimana mereka bersedekah dengan kesungguhan hati.

Setelah terjun secara langsung dengan tulus, apa yang mereka rasakan

pastilah berbeda. Pandemi Covid-19 merupakan suatu peringatan, juga merupakan pelajaran besar yang menggemparkan dunia. Berhubung ini sudah ada vaksin Covid-19, orang-orang berharap dapat menerima vaksinasi Covid-19 untuk menjaga kesehatan mereka. Namun, berhubung penduduk Indonesia sangat banyak, sulit untuk melakukan vaksinasi bagi semua orang sekaligus. Jadi, kali ini saya sangat bersyukur.

Sejuta Keluarga, Sejuta Berkah

Hampir 20 tahun yang lalu, para insan Tzu Chi di Indonesia bertekad untuk menolong warga yang tinggal di bantaran Kali Angke. Relawan kita memperbaiki kehidupan warga yang rumahnya tidak layak atau tidak memiliki tempat tinggal dengan membangun perumahan bagi mereka. Di komunitas ini juga terdapat sekolah dan rumah sakit. Semua yang dibutuhkan ada di komunitas ini. Kelompok berisiko tinggi tertular Covid-19 di perumahan tersebut sudah mulai menerima vaksinasi.

Kita bisa melihat tahun ini, para pengusaha mengubah perayaan Imlek tahunan menjadi kegiatan amal yang dapat menolong sejuta keluarga. Sejuta keluarga adalah jumlah yang besar. Betapa bijaksananya mereka. Inilah yang disebut welas asih dan kebijaksanaan. Ini disebut membina berkah dan kebijaksanaan sekaligus. Saya sungguh memuji mereka.

Kali ini, mereka bersedekah dengan cara yang berbeda. Sebelum ada pandemi, mereka memang selalu bersedekah. Kali ini, mereka menghimpun kekuatan cinta kasih dari

banyak orang. Sungguh, apa yang bisa saya katakan untuk memuji mereka? Orang-orang yang kaya materi dan batin ini menciptakan berkah sekaligus menumbuhkan kebijaksanaan.

Tindakan mereka sungguh menyentuh dan patut dipuji oleh orang-orang. Jika mereka dapat terus menghimpun kekuatan cinta kasih dalam jangka panjang, maka orang-orang yang membutuhkan, seperti kaum Lansia dan anak yatim piatu, akan tertolong. Jika bisa demikian, masyarakat pasti akan harmonis. Masyarakat yang harmonis pasti akan sejahtera. Jika masyarakat sejahtera, perdagangan akan berjalan lancar. Saat masyarakat tenteram, perdagangan dan perindustrian pasti akan semakin maju. Jadi, berkah yang diciptakan bermanfaat bagi berbagai lapisan masyarakat.

Melihat para pengusaha bersedekah dengan cinta kasih, saya bagai melihat surga di alam manusia. Ada banyak orang kurang mampu yang kehidupannya juga mengalami transformasi, bukan hanya orang-orang berada. Orang-orang kurang mampu bagai melampaui neraka menuju alam manusia. Orang-orang berada bagai melampaui alam manusia menuju surga, bahkan Tanah Suci Bodhisatwa. Inilah Tanah Suci di dunia ini yang diciptakan oleh Bodhisatwa dunia.

Mereka membina berkah dan kebijaksanaan sekaligus. Bagaimana saya memuji mereka? Apakah hanya orang berada yang bisa berbuat demikian? Tidak. Setiap orang bisa melakukannya.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 08 Maret 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Anak-anak saya sudah dewasa semua, akan tetapi saya masih belum bisa benar-benar melepas mereka...?

Master Cheng Yen menjawab:

Apabila waktunya melepas maka harus dilepas, semakin banyak kemelekatan maka akan menimbulkan lebih banyak kekhawatiran. Anak cucu sudah memiliki jalan kehidupannya masing-masing, karena karma mereka masing-masing yang akan menentukan hidup mereka sendiri.

Jalanan jodoh jika sudah sampai waktunya juga pasti akan berakhir. Apalagi di dunia ini tidak ada yang kekal (abadi), maka sudah seharusnya kita tidak menyia-nyaiakan waktu kita untuk berbuat lebih banyak kebaikan agar bisa menjadi tabungan kita di masa depan.



Supriyanto (Tzu Chi Batam)

Setiap dua bulan sekali, relawan Tzu Chi Batam komunitas Hu Ai 1 mengadakan kegiatan daur ulang di Posko Daur Ulang Tzu Chi Batam. Kegiatan daur ulang ini juga dimanfaatkan untuk merangkul lebih banyak Bodhisatwa Pelestarian Lingkungan.

TZU CHI BATAM: Daur Ulang

Mengajak Masyarakat untuk Peduli Lingkungan

Kegiatan daur ulang bukan hanya tentang pemilahan sampah, tapi juga bagaimana melestarikan lingkungan. Kegiatan ini juga merupakan kesempatan untuk merangkul masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Karena itu pada Minggu, 21 Maret 2021 relawan Tzu Chi Batam kembali mengadakan kegiatan daur ulang di Posko Daur Ulang Tzu Chi Batam.

Sejak pagi, beberapa relawan dan warga sekitar sudah berdatangan. Salah satu tunas relawan yang hadir bernama Yan Yan, dulu ia pernah dibantu Tzu Chi untuk biaya pendidikan SMA bagi anaknya. Dari situ, Yan Yan sangat terharu dengan ketulusan dan kesungguhan hati relawan Tzu Chi.

Atas ajakan relawan Tzu Chi Batam, Xuan Xuan, Yan Yan beberapa kali mengikuti kegiatan Tzu Chi. Setiap kali ke Tzu Chi, dalam hatinya selalu berharap dapat bertemu kembali dengan Diana Loe dan menyampaikan terima

kasih yang sedalam-dalamnya. Akhirnya dalam kegiatan daur ulang kali ini dapat mempertemukan Yan Yan dengan Diana Loe.

“Dengan terjun langsung dalam kegiatan ini, saya berkesempatan untuk membalas budi Tzu Chi serta bersumbangsih bagi masyarakat. Saya bertekad untuk terus memanfaatkan waktu dalam kehidupan untuk membantu orang lain,” ujar Yan Yan dengan senyuman penuh sukacita.

Dalam kegiatan ini, relawan Tzu Chi Batam, Yvonne juga mengajak Daniel, guru dari anaknya.

Daniel beserta teman-temannya juga berupaya menerapkan daur ulang di Batam sebagai wujud kecintaan kepada lingkungan dan mengedukasi kaum muda lainnya untuk melakukan hal yang sama. Dengan mensosialisasi pelestarian lingkungan lewat kegiatan daur ulang, maka orang akan sadar pentingnya melindungi dan menyelamatkan bumi.

□ Agus Lee (Tzu Chi Batam)

TZU CHI PALEMBANG: Pemberkahan Awal Tahun 2021

Menilik Jejak Langkah Relawan Tzu Chi Palembang

Tzu Chi Palembang mengadakan Pemberkahan Awal Tahun 2021 yang mengundang para donatur, relawan, dan masyarakat umum melalui aplikasi Zoom pada Minggu, 7 Maret 2021. Tema Pemberkahan Awal Tahun ini adalah *Memetik Pelajaran Besar Demi Manfaat Semua Makhluk, Mempraktikkan Kebajikan di Dunia Demi Tercapainya Kerharmonisan*.

Pada kesempatan ini para peserta diajak untuk melihat jejak langkah relawan Tzu Chi Indonesia melalui video Kilas Balik Tzu Chi Indonesia 2020. Dalam video Kilas Balik Tzu Chi Palembang, ditayangkan juga laporan kegiatan dan jumlah bantuan yang disalurkan pada tahun 2020 sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur dan masyarakat.

“Berkat bantuan para donatur dan relawan kita tetap bisa menjalankan Visi dan Misi Tzu Chi untuk menyebarkan semangat dan

cinta kasih kepada mereka yang membutuhkan,” ujar Ketua Tzu Chi Palembang, Teddy Kurniawan

Dalam kesempatan ini, salah satu *Gan En Hu* yakni Thio Tji Liang yang mengidap kanker tiroid stadium 4 sejak 2017 hingga sekarang berbagi kisahnya. Anaknya, Indah mengutarakan isi hati ayahnya.

“Kami mendapat bantuan biaya hidup, listrik, perbaikan lantai dan genteng rumah sehingga kalau hujan tidak ada rasa khawatir akan bocor maupun banjir. Selain bantuan materi terdapat juga bantuan non materi seperti bentuk kepedulian, dukungan serta pemberian semangat yang diberikan relawan Tzu Chi kepada saya dan papa, agar terus berjuang melawan penyakit papa. Kami tidak merasa sendirian lagi dan para relawan telah menganggap kami seperti keluarga besar,” ujar Indah.

□ Stephen Siega (Tzu Chi Palembang)



Stephen Siega (Tzu Chi Palembang)

Relawan Tzu Chi Palembang membawakan isyarat tangan Satu Keluarga dalam Pemberkahan Awal Tahun 2021 yang dilaksanakan secara online. Walaupun kegiatan dilaksanakan dalam suasananya yang berbeda, namun semangat para relawan tetaplah besar.

TZU CHI SINAR MAS: Bersih-Bersih Taman Suaka Marga Satwa

Membersihkan Bumi, Membersihkan Batin



Thoe Yulius (Tzu Chi Sinar Mas)

Relawan Tzu Chi Sinar Mas bersama ibu-ibu Dharma Wanita Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Suaka Margasatwa Muara Angke bergotong royong membersihkan sampah di Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta Utara.

Pada Sabtu pagi, 20 Maret 2021, relawan Tzu Chi Sinar Mas komunitas Serpong 1 bergotong royong melakukan pembersihan area Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta utara sebagai salah satu wujud sumbangsih untuk meringankan beban bumi dari sampah yang mencemari lingkungan.

Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka memperingati *Hari Perempuan Internasional dan Hari Bhakti Rimbawan*. Aksi bersih-bersih yang berlangsung dari pukul 08.00-10.00 WIB ini dilakukan 11 relawan komunitas Serpong 1 bersama dengan ibu-ibu Dharma Wanita Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Suaka Margasatwa Muara Angke. Kegiatan ini sendiri berhasil mengumpulkan 246 kantong sampah.

Salah satu relawan Tzu Chi Sinar Mas yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Dewi. Ia merasa senang bisa turut bersumbangsih untuk membersihkan tumpukan

sampah plastik yang tertinggal di hutan mangrove dengan tangannya sendiri.

“Saya merasa bahagia dapat bersumbangsih. Disela-sela kesibukan saya bekerja, saya masih diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Menggunakan kedua tangan saya sendiri untuk membersihkan tempat yang begitu indah dari sampah-sampah,” ungkapnya.

Dewi juga menyatakan bahwa walau melelahkan harus membersihkan tumpukan sampah plastik, namun canda tawa dari relawan Tzu Chi Sinar Mas dan ibu-ibu Dharma Wanita BKSDA membuatnya merasa senang karena mengerjakannya dengan hati yang gembira, bersama-sama, dan menyenangkan.

Walaupun belum bisa membersihkan seluruh area suaka margasatwa, namun apa yang dilakukan para relawan ini diharapkan dapat menginspirasi para pengunjung untuk menjaga kebersihan tempat ini.

□ Thoe Yulius (Tzu Chi Sinar Mas)

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Pengumpulan Koin Cinta Kasih

Membantu Sesama Melalui Celengan Cinta Kasih

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali mengadakan penuangan celengan bambu setelah wilayah Karimun dinyatakan menjadi zona hijau untuk kasus Covid-19. Pada Minggu pagi, 14 Maret 2021, sebanyak 17 relawan sudah bersiap menelusuri setiap rumah dan pertokoan sepanjang jalan Nusantara, Tanjung Balai Karimun.

Selama pandemi, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun baru dua kali mengumpulkan celengan cinta kasih karena kondisinya belum memungkinkan untuk kegiatan yang harus turun ke lapangan. Karena itu koin cinta kasih warga Karimun pada pengumpulan celengan kali ini banyak yang sudah penuh.

Saat relawan mengumpulkan koin cinta kasih, dari jauh sudah tampak seseorang yang sedang berdiri membawa celengan cinta kasihnya.

Orang tersebut adalah Martias (50), yang sudah lama menunggu kedatangan relawan untuk mengumpulkan koin cinta kasihnya. Ia berharap koin cinta kasih yang ia sumbangkan ini bisa membantu orang-orang yang membutuhkan.

“Saya mengumpulkan celengan ini untuk membantu Tzu Chi, dan Tzu Chi digunakan untuk membantu orang lain. Itu artinya saya juga bantu orang lain,” ungkapnya.

Semangat para donatur yang mengumpulkan koinnya dalam celengan cinta kasih ini seperti tertuang dalam salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang berbunyi. “Kekuatan akan menjadi besar bila kebajikan dilakukan bersama-sama, Berkah yang diperoleh akan menjadi lebih besar pula.”

□ Purwanto (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Untuk kedua kalinya di masa pandemi Covid-19, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengumpulkan celengan cinta kasih di sepanjang Jl. Nusantara, Tanjung Balai Karimun.



Amto (Tzu Chi Makassar)

Salah seorang pemuka agama Buddha mengikuti Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan Tzu Chi Makassar yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar.

TZU CHI MAKASSAR: Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi untuk Para Lansia dan Pemuka Agama

Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Perwakilan Makassar bekerja sama dengan Pemkot Makassar menyelenggarakan program vaksinasi Covid-19 untuk lansia. Kegiatan vaksinasi ini dilakukan pada 25-31 Maret 2021 dan bertempat di Hotel Makassar Golden Hotel (MGH).

Para peserta vaksinasi Covid-19 kemudian mulai berdatangan sesuai jadwal yang ditentukan untuk mereka saat pendaftaran sebelumnya di Kantor Tzu Chi Makassar. “Pelaksanaan vaksin Covid-19 dibagi setiap hari menjadi 600-650 orang perhari selama tiga hari. Karena sampai saat ini masih ada yang datang mendaftar,” kata koordinator kegiatan vaksinasi dari Tzu Chi Makassar, Henny Laurence.

Pada proses vaksinasi ini, ada 5 puskesmas di wilayah Makassar yang ikut membantu. Ada Puskesmas Cendrawasih, Puskesmas Pacerakang, Puskesmas Merdeka, Puskesmas Tamalanrea, dan Puskesmas

Tabaringan. Sementara itu, untuk vaksinasi dosis kedua akan berlangsung pada 22 April 2021 mendatang.

Satu per satu para peserta vaksinasi Covid-19 mengikuti arahan dari tenaga kesehatan dan menjalani pemeriksaan kesehatan serta riwayat penyakit sebelum divaksinasi. Salah satu peserta yang mengikuti kegiatan vaksinasi Covid-19 ini adalah Charlie Iswandy (62). Ia mengungkapkan rasa syukurnya karena akhirnya menjalani vaksinasi. Charlie juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses vaksinasi tersebut.

“Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang bersama-sama Pemkot Makassar sudah melaksanakan proses vaksin Covid-19 ini, saya merasa lega. Semoga ke depan kita tetap sehat dan memutus rantai Covid-19 ini dengan cepat. Kalau perlu, wabah ini segera hilang,” ungkap Charlie Iswandy saat berada di ruang observasi.

□ Sutriani (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI MEDAN: Donasi Sayur Mayur

Berbagi Berkah dari Kebun Hidroponik

Tzu Chi Medan mendapatkan donasi 340 kg sayur mayur dari Kebun Hydroponic Green Feast, atau yang biasa disebut “Kebun di atas Awan” yang berada di Puncak 2000 Siosar, Tanah Karo, Sumatera Utara. Dengan mendapat begitu banyak sumbangan sayur mayur, maka Tzu Chi Medan pun membagikannya ke empat panti asuhan dan tiga panti jompo pada Sabtu, 27 Maret 2021.

Relawan kemudian mengantar 40 kg sayur mayur segar untuk Oma Opa di Panti Jompo Taman Bodhi Asri. Keesokan harinya (Minggu, 28 Maret 2021), sebanyak 300 kg sayur mayur dibagikan ke enam panti, dua panti jompo, dan empat panti asuhan. Dua panti jompo yaitu Panti Jompo Harapan Jaya dan Panti Jompo Karya Kasih. Lalu empat panti asuhan yaitu Yayasan Kasih Murni, Asrama Panti Asuhan SLB-C Santa Lusya, Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution, dan Panti Asuhan Bersama Kita Anugerah Indonesia.

Salah seorang pemilik Kebun Green Feast, William menjelaskan alasannya

mengapa berdonasi melalui Tzu Chi Medan. Kebun sayurnya memang mempunyai visi dan misi yaitu setiap orang bisa menikmati sayur berkualitas, bebas pestisida, serta dengan harga yang terjangkau. “Untuk itu kami berpikir untuk menyisihkan sebagian hasil panen untuk dibagikan ke orang-orang yang membutuhkan atau orang yang kurang mampu,” ujarnya.

Niat baik ini mendapat titik terang ketika salah seorang teman William yang merupakan relawan Tzu Chi memberi ide untuk bekerja sama dengan Tzu Chi dalam menyalurkan donasi sayur mayur kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pengurus harian Panti Asuhan Ade Irma Nasution yakni Yusran Idris bersyukur mendapatkan bantuan ini. “Bantuan berupa sayur mayur segar ini bisa kami pergunakan sehingga menjadi darah daging bagi anak-anak kami dan menambah kecintaan dan semangat untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa,” ujarnya.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan menyerahkan donasi sayur mayur dari Kebun Hydroponic Green Feast untuk dibagikan ke beberapa panti asuhan dan panti jompo di Medan.

Wenny Saari (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Ladang Berkah yang Tak Pernah Habis di Tzu Chi



Khusnul Khotimah

Saya mengenal Tzu Chi dari kakak saya yang tinggal di Bandung. Dia memperlihatkan sebuah buletin yang memuat sosok Pak Aguan (Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia). Pak Aguan, seorang yang kaya raya tapi bisa bersumbangsih, turun ke masyarakat, membawa beras dan membagikannya ke masyarakat.

Kakak saya bertanya, kamu mau jadi relawan tidak? Kalau mau tinggal daftar di Jakarta, cari saja di google, tempatnya di mana dan daftar. Dari situlah saya mulai tertarik. Pada September 2009 saya ikut sosialisasi menjadi relawan Tzu Chi, dan benar-benar menjadi relawan

pada Januari 2010. Kakak saya saat itu belum jadi relawan tapi kami akhirnya sama-sama menjadi relawan juga.

Sebelumnya saya sebenarnya dalam hati ingin berbuat baik tapi tak tahu ladangnya ada di mana. Saya ingin ikut bersumbangsih di sebuah yayasan sosial kemanusiaan. Akhirnya dipertemukan oleh Tuhan di Tzu Chi, disinilah tempatnya, banyak sekali kegiatan.

Semua Misi Tzu Chi saya ikut, dari Misi Pendidikan, Misi Amal, saya tidak pilih-pilih. Ada kegiatan apa ya saya ikut, lama-lama lebih tertarik di Misi Amal. Kan tujuan Master Cheng Yen mendirikan Yayasan Buddha Tzu

"...Di luar sana mungkin banyak tempat berbuat baik, tapi di Tzu Chi ladang berkahnya enggak pernah habis, ada saja terus..."

Chi ingin menyucikan hati manusia, masyarakat aman dan sejahtera, dan dunia bebas dari bencana. Nah dari situlah saya tergerak hati ingin mengikuti Master Cheng Yen sebagai sosok yang memberikan cinta kasih kepada yang membutuhkan atau yang menderita.

Dari situ saya merasakan bahwa membantu orang itu kita puas, orang bisa bahagia, kita juga mendapat kebahagiaan. Tentunya kalau membantu orang kan tidak cuma kasih lalu sudah, kita juga ingin menyucikan hati dia. Jadi kita bimbing dia supaya hatinya lebih terbuka.

Sebelum menjadi relawan saya cenderung pesimis, gampang marah, tidak sabar. Kalau ketemu masalah sering emosi sendiri, nah setelah bergabung di Tzu Chi, tentunya banyak belajar. Saya kan ikut *training*, ikut kegiatan, Apalagi Tzu Chi kan tempat melatih diri. Setelah pelatihan yang lama, bertahun-tahun akhirnya saya bisa lebih bersabar, bisa menahan emosi.

Seperti kata Master Cheng Yen, kita kalau bisa memberikan bantuan kepada orang lain, kita menanam yang baik tentu akan mendapat hasil yang baik.

Di sinilah saya tertarik untuk mencari ladang berkah terus karena di Tzu Chi banyak sekali yang bisa kita lakukan untuk bantu orang lain. Jadi itulah kenapa saya terus berada di Tzu Chi. Di luar sana mungkin banyak tempat berbuat baik, tapi di Tzu Chi ladang berkahnya enggak pernah habis, ada saja terus.

Bagi saya Master Cheng Yen itu hatinya sangat welas asih. Beliau selalu membantu orang tanpa melihat suku, ras, siapa saja kalau ada yang menderita, harus dibantu. Dengan demikian kami juga mengikuti Master. Jadi sering membantu orang sajalah di mana kita melihat ada penderitaan. Kita terjun ke masyarakat, kita membantu dan kita membimbing orang tersebut karena kalau sakit kan bukan hanya sakit fisik, tapi juga batinnya. Jadi kalau batinnya sehat, tentu dia bisa lebih baik hidupnya dan bisa membantu orang lain juga.

Wejangan-wejangan yang diberikan Master Cheng Yen sangat mengena buat saya, semakin banyak kita berbuat baik, maka semakin besar kebaikan yang akan kita terima. Ladang berkah itu kan diciptakan, kalau kita semakin berbuat, maka ladang berkah itu semakin besar dan tentunya kita akan menuju langkah kehidupan yang lebih baik dan semakin sehat.

□ Seperti dituturkan Khusnul Khotimah

Kilas

Sosialisasi Kartu ATM BCA

Sebuah Kemudahan Bagi Penerima Bantuan Tzu Chi

Kartu ATM BCA TZU CHI menjadi terobosan dalam penyaluran bantuan penerima bantuan biaya hidup Tzu Chi (*Gan En Hu*). ATM ini menjadi solusi terkait imbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas guna mencegah penyebaran Covid-19.

Para *Gan En Hu* diberikan sosialisasi tentang tujuan, manfaat, dan juga cara penggunaan. Sosialisasi ini berlangsung di masing-masing komunitas relawan Tzu Chi di Jakarta. Salah satunya di komunitas relawan Tzu Chi *He Qi* Timur, yang menggelar sosialisasi pada Minggu, 7 Maret 2021. "*Gan En Hu* bisa ambil (bantuan biaya hidup) di ATM BCA manapun di dekat tempat tinggal mereka. Jadi sementara di masa pandemi ini gak perlu datang ke kantor Tzu Chi," jelas Wie Sioeng, Ketua Misi Amal Tzu Chi Indonesia.

Pak Alis Susilowati (66) salah satu penerima kartu, menilai cara ini lebih aman. Apalagi mesin ATM BCA di dekat warungnya hanya berjarak 50 meter. "Saya banyak terima kasih ada cara seperti ini. Kalau umpamanya uang itu kita bawa di kendaraan, takut kecapetan. Kalau yang ini bisa lebih praktis," katanya.

□ Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah

Kunjungan ICRC ke Tzu Chi

Menjalin Kerja Sama Kemanusiaan



Anand Yahya

Berebek visi dan misi yang sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, *International Committee Of The Red Cross (ICRC)* berkunjung ke Kantor Pusat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada Senin, 8 Maret 2021.

Kunjungan ini dipimpin langsung oleh Mr. Dominic Earnshaw, *Regional Coordinator for Humanitarian affairs ICRC* yang baru. "Keterlibatan ICRC dengan organisasi seperti Tzu Chi sangat penting sehingga kita dapat belajar dari satu sama lain," ujar Dominic.

Kedatangan tamu dari ICRC ini disambut langsung oleh Hong Tjhin, relawan Komite Tzu Chi Indonesia. "Kami bersyukur dan tentunya kami ingin melanjutkan hubungan yang telah lama terjalin antara ICRC dan Tzu Chi. Karena nilai-nilai universal yang diusung oleh ICRC sebagian besar sangat sesuai dengan prinsip-prinsip universalisme yang dianut oleh Tzu Chi," ujar Hong Tjhin.

Bagi Tzu Chi dan ICRC, prinsip bantuan kemanusiaan itu harus universal tidak boleh sepihak, tidak boleh ada kepentingan politik, dan agama dan dalam hal ini Tzu Chi dan ICRC sangat sepekat.

□ Anand Yahya

Bantuan Sosial Peduli Covid-19

Perhatian untuk Warga Pademangan Timur

Pembagian 1 juta paket beras dan masker medis terus berlanjut. Rabu, 17 Maret 2021, relawan Tzu Chi Indonesia bersama relawan Artha Graha Peduli menyalurkan 300 paket beras dan masker medis di Jl. Pesanggrahan 1, Kel. Pademangan Timur, Jakarta Utara. "Bantuan ini terwujud berkat kerja sama yang baik dari INTI, Summarecon, Sinarmas, Artha Graha Peduli dan lainnya," kata Yopie Budianto, koordinator relawan Tzu Chi.

Salah satu warga yang menerima bantuan ini adalah Muryati (70) yang hidup sebatang kara. Saat ini, ia tinggal menumpang di rumah tetangganya karena rumahnya sudah tidak layak huni. "Pada bocor, saya *gak* punya biaya untuk benerin rumah," ujarnya.

Saat ini Muryati hidup dari mengumpulkan botol-botol dan kardus (memulung). Muryati juga berterima kasih karena telah diberikan Bantuan Sosial Peduli Covid-19. "*Alhamdulillah*, saya terima kasih udah dibantu. Semoga yang bantu saya pada sehat, yang pada usaha, kerja semoga lancar," ujar Muryati mendoakan para relawan dan donatur.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Bantuan Sosial Peduli Covid-19

500 Paket Beras dan Masker di Rawa Buaya



Khusnul Khotimah

Kholifah (48) semringah sepulang dari Sekretariat RW 01, Kel. Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Kholifah seorang pedagang sayur, namun sudah dua hari tak berjualan karena harga kulakan sedang mahal. "*Alhamdulillah*, berasnya bisa saya pakai 4-5 hari. Anak saya penghasilannya berkurang, jadi ikut makan di sini. Pagi tadi baru bisa beli beras seliter, jadi *alhamdulillah* dapat bantuan ini," ujar Kholifah.

Mata pencaharian warga RW 01 sebagian besar pedagang kecil. Pandemi yang sudah setahun sangat berimbas pada kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka bersyukur menerima bantuan beras dan masker dari Tzu Chi Indonesia yang dibagikan hari itu, Jumat 5 Maret 2021. Ada 500 paket yang dibagikan masing-masing terdiri dari 10 kg beras dan 20 pcs masker medis.

Camat Cengkareng, Ahmad Faqih turut bersyukur warganya mendapat bantuan dari Tzu Chi. "Atas nama warga saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya, tentu ini sangat bermanfaat bagi warga," ujarnya.

□ Khusnul Khotimah

Cermin

Kuda yang Berpikiran Sempit

Seekor kuda dan seekor keledai tinggal di sebuah peternakan. Mereka awalnya bertugas menarik gerobak dan mengangkut barang, masing-masing melakukan pekerjaannya sendiri. Suatu hari, saat cuaca cerah dan tidak ada pekerjaan, mereka pergi ke luar dan merumpuk di bawah pohon, sambil mengobrol tentang pekerjaan satu sama lain.

Kuda bertanya kepada keledai, "Saya lihat kamu setiap hari mengangkut barang yang sangat berat, sibuk kesana-kemari, kamu pasti sangat lelah!"

Tetapi keledai menjawab, "Lumayanlah! Tuan memperlakukan aku dengan baik, selalu memastikan aku makan kenyang, dan sesekali menurunkan barang ketika aku lelah, agar aku dapat istirahat sejenak. Setiap kali aku kembali dengan membawa barang, dia selalu menambahkan makanan untukku, aku sudah merasa sangat puas."

Mendengar ini, kuda merasa keledai sangat bodoh, sudah melakukan begitu banyak hal untuk tuan, namun tetap bekerja dengan sukarela. Mana bisa ia seperti aku, tampan dan pintar, jadi tidak perlu seperti dia, lelah setengah mati setiap hari.

Kebetulan ada seorang teman pemilik kuda dan keledai yang datang berkunjung dan melihat kuda dan keledai di bawah pohon. Dia tidak

bisa menahan diri untuk memuji mereka, sehingga ia menengok dan berkata kepada temannya. "Kamu memiliki seekor kuda yang sangat tampan, penampilannya begitu gagah, pasti berasal dari keturunan yang sangat bagus."

Tidak disangka, temannya menjawab, "Apa gunanya penampilan yang tampan? Semua barang di pertanian saya diangkut oleh keledai yang penampilannya biasa itu!" Mendengar pujian dari tuan, keledai menundukkan kepalanya karena malu, pura-pura memakan rumput, namun hatinya sangat bahagia. Kuda yang berada di sampingnya sangat marah dan pergi menjauh, ia bersumpah akan membalas dendam.

Karena perkataan tuannya yang tidak disengaja itu, kuda merasa sangat tidak senang. Sehingga ia memikirkan berbagai cara untuk menyingkirkan keledai, agar ia dapat mendapatkan tempat nomor satu di hati tuannya..

Suatu hari, kuda berpura-pura baik dan memberi tahu keledai. "Aku menemukan jalan pintas yang dapat menghemat setengah jarak perjalanan kamu menuju kota! Jadi mulai sekarang kamu tidak perlu terlalu lelah."



Ilustrasi: Visakha Abhasaradewi

Tetapi keledai menjawab, "Jalan sudah ditentukan oleh tuan. Bagaimana bisa mengubahnya sesuka hati?"

Kuda membujuk keledai, "Jika kamu bisa berjalan cepat dan melalui jalan yang dekat, tuan akan memuji kecerdasanmu dan lebih menghargai kamu." Mendengar ini, keledai merasa masuk akal, jadi dia menanyakan arahnya dan memutuskan untuk mengambil jalan baru.

Keledai yang lugu tidak tahu bahwa ini adalah muslihat kuda. Ketika ia menyadarinya, ia sudah terjebak di dalam kubangan lumpur, ditambah muatan yang terlalu berat, menyebabkan kakinya terkilir dan tidak bisa bergerak. Setelah tuan mengetahui hal ini, ia segera menaiki kuda dan mengangkut keledai kembali ke perkebunan untuk dirawat.

Sambil tertawa di atas penderitaan orang lain, kuda berpikir, "Hei! Hei! Sekarang, bukan hanya terluka, kamu bahkan tidak bisa mengangkut barang!"

Teringat hal ini, kuda tidak dapat menahan diri mengagumi kecerdasan dirinya sendiri. Tetapi ia tidak menyangka setelah keledai terjatuh, semua pekerjaan jatuh ke atas pundaknya. Sekarang ia tidak hanya harus menarik gerobak, tetapi juga mengangkut barang, bahkan harus membawa keledai ke dokter. Semakin dipikir-pikir, kuda semakin menyesal, tetapi sayang sudah terlambat.

□ Penerjemah: Erlina Zheng Penyelaras: Arimami Suryo. A Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat



MANFAAT VAKSINASI COVID-19

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang apabila diberikan kepada seseorang akan mendorong timbulnya kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Nantinya, tubuh kita akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit tersebut, mengenalinya, dan mengerti cara untuk melawan virus/bakteri tersebut.



Tujuan dari dilakukannya vaksinasi:

1. Membentuk *herd immunity* (kekebalan kelompok)
2. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19
3. Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh
4. Menjaga produktivitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

Membentuk *herd immunity* adalah perlindungan secara tidak langsung dari suatu penyakit menular yang terwujud ketika sebuah populasi memiliki kekebalan baik lewat vaksinasi maupun imunitas yang berkembang dari infeksi sebelumnya. Seseorang yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19, secara tidak langsung juga dapat melindungi populasi disekitarnya.

Jika diberikan secara massal, maka dapat terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada masyarakat. Sehingga, orang yang tidak bisa mendapatkan vaksin, misalnya bayi baru lahir, anak-anak, atau penderita kelainan sistem imun tertentu, bisa mendapatkan perlindungan dari orang-orang di sekitarnya yang sudah divaksinasi.

Setelah divaksinasi, di dalam tubuh kita sudah ada antibodi yang mengenali struktur dari virus Covid-19. Dengan begitu, risiko anda untuk terinfeksi virus ini akan jauh lebih kecil. Kalaupun seseorang yang sudah divaksin tertular/terjangkit Covid-19, vaksin bisa mencegah terjadinya gejala yang berat dan komplikasi.

Jika sebagian besar masyarakat sudah mendapatkan vaksinasi, bukan tidak mungkin kondisi masyarakat bisa kembali seperti sediakala. Diharapkan, seluruh masyarakat bisa ikut terlibat dalam proses vaksinasi ini. Namun kita pun tetap harus menjalankan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) agar tubuh kita tetap bisa terhindar dari penularan virus Covid-19.

□ dr. Felicia Ananda B. Waruwu (Dokter Umum Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Sedap Sehat



Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Veggie Beancurd Skin Roll

Bahan-bahan utama:

- 4 tauki basah/ *wet beancurd skin*
- 2 buah jagung muda
- 1/2 buah labu siam
- 1/2 wortel
- 1 lembar Nori/rumput laut (1 lembar bisa bagi 3)
- 1 sendok teh kaldu ayam vege
- minyak goreng

Pelapis :

2 sendok makan bubuk kari + sedikit garam .

Cara Pembuatan:

1. Potong sayuran dengan bentuk memanjang kemudian dicampur dengan kaldu ayam vege. Setelah tercampur kemudian kukus sebentar.
2. Buka 4 buah *wet beancurd skin*, lalu letakkan Nori (rumput laut) di atasnya. Kemudian sayuran yang sudah dikukus pada *wet beancurd skin* yang telah dilapisi Nori, lalu digulung.
3. Setelah selesai, gulungkan *wet beancurd skin* yang telah digulung di atas pelapis (bubuk kari+garam).
4. Goreng sebentar di atas teflon dengan sedikit minyak goreng sambil dibolak-balik. Setelah selesai, *Veggie Beancurd Skin Roll* siap untuk dihidangkan.

□ Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



BANTUAN SOSIAL PEDULI COVID-19 DI KEBONJERUK (9 MARET 2021)

MERINGANKAN BEBAN MASYARAKAT. Relawan Tzu Chi memberikan bantuan 500 paket beras (beras 10 kg dan 20 masker medis) untuk warga Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Agar tepat sasaran, bantuan diserahkan secara langsung ke rumah-rumah warga oleh para relawan Tzu Chi, relawan dari Artha Graha Peduli dan Sinar Mas, serta organisasi lainnya.

Arimami Suryo A



PENYALURAN BANSOS COVID-19 MELALUI KODAM JAYA (10 MARET 2021)

KERJASAMA DALAM KEMANUSIAAN. Pangdam Jaya Mayjen TNI Dudung Abdurachman, S.E., M.M., Kapolda Metro Jaya Irjen M. Fadil, dan relawan Tzu Chi Indonesia Hong Tjhin melepas keberangkatan 15 truk yang mengangkut 150 ton beras untuk Kodim-Kodim di Jabetabek. Bantuan ini untuk membantu ketahanan pangan masyarakat yang terdampak Covid-19.

Anand Yahya



DONASI UNTUK TZU CHI HOSPITAL (15 MARET 2021)

DUKUNGAN UNTUK TIM MEDIS. Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima donasi dari Nippon Paint berupa Nippon Paint Virus Guard untuk *Pandemic Area* di Tzu Chi Hospital. Tzu Chi Hospital menjadi rumah sakit pertama yang akan menggunakan *Nippon Paint Virus Guard* (cat anti virus) untuk *pandemic area*-nya.

Arimami Suryo A



BANTUAN SOSIAL PEDULI COVID-19 DI DESA LEMO (28 MARET 2021)

BERAS DAN MASKER UNTUK WARGA. Sebanyak 1.200 paket (beras 10 kg dan 20 pcs masker medis) diserahkan oleh relawan Tzu Chi kepada warga di Desa Lemo, Kec. Teluk Naga, Tangerang, Banten. Bantuan ini menyasar kepada keluarga prasejahtera dan warga yang terdampak Covid-19 secara ekonomi di desa tersebut.

Arimami Suryo A



台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

MARI BERBAGI **1 JUTA PAKET**

**BERAS & MASKER
CINTA KASIH**

untuk membantu masyarakat yang terdampak COVID-19

Dukungan Anda dapat disalurkan melalui:

BCA - 865 002 4681

a.n. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Cabang Pantai Indah Kapuk

atau scan QR code berikut melalui aplikasi dompet digital



"Adanya cinta kasih akan membuat dunia berubah menjadi lebih baik."
- Master Cheng Yen -

